



---

## ANALISIS PENGARUH ACTIVITY BASED COSTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA OPERASIONAL USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

Asri Sekarsari<sup>1\*</sup>, Khairina Nur Izzaty<sup>2</sup>, Firmanto<sup>3</sup>, Widya Pramesti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

<sup>3,4</sup>Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan

Email: izzaty33@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The study aims to analyse the impact of the use of Activity Based Costing (ABC) on Micro, Small Medium Enterprises. The population in this study were manufacturing Micro, Small and Medium Enterprises located in Bulukerto District, Wonogiri Regency with a total of 200 manufacturing MSMEs. The sampling technique in this study used probability sampling and random sampling technique. The sample in this study stated 133 manufacturing SMEs in calculating the sample size using Slovin Sampling. The type of data in this study is quantitative, while the data source comes from primary data obtained from the result of the questionnaire. In this study, the data analysis technique used was Partial Least Squares (PLS) 3.0.*

*The result of this indicate that on Activity Based Costing (ABC) variable has a direct effect on operational performance, the Activity Based Costing (ABC) variable has a direct effect on financial performance, the operational performance variable has a direct effect on financial performance, Activity Based Costing (ABC) on financial performance through operational performance has a direct effect, this effect can be seen in the original sample which shows positive result, the T-statistic and P-values shows significant result. In the mediation test, Activity Based Costing (ABC) through operational performance has no effect on financial performance, because in direct and indirect relationship it has the same result, namely positive and significant. So in the mediation test, the presence or absence of operational performance variables does not affect Activity Based Costing (ABC) on financial performance.*

### Article History

Received : 07 May 2021

Accepted : 19 November 2021

Published : November 2021

### Keywords

*Activity Based Costing (ABC), Financial Performance, Operational Performance, Small and Medium Enterprises*

### Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

## PENDAHULUAN

Di era pandemi seperti ini, di UMKM terjadi penurunan permintaan produk sehingga omset penjualan yang didapatkan para pengusaha mengalami penurunan yang cukup drastis. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh LIPI menyebutkan bahwa terjadi penurunan penjualan sekitar 40 % untuk usaha kecil dan 45,83 % untuk usaha menengah. Akibatnya perusahaan bisa saja memberhentikan karyawan, pengurangan kinerja usaha dan laba yang diharapkan tidak sesuai atau malah bisa saja merugi sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya harus efektif dan efisien dalam menghasilkan sebuah produk. Tujuan dalam menjalankan sebuah usaha yaitu untuk memperoleh laba maka dalam perhitungannya dibutuhkan ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian yang akan datang. Apabila dalam sebuah perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka ini menjadi suatu indikator dalam perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik (Kurniawansyah, 2020).

Dalam menentukan harga pokok produksi ada beberapa macam yang dapat dilakukan sehingga dapat mempengaruhi biaya pokok satuan unit produksi dalam menentukan harga jual yang mana ini untuk mendapatkan target laba dari perolehan penjualan produksi (Kusumaningtyas & Haqqi, 2017). Sehubungan dengan hal tersebut banyak pendapat dari para akuntan apabila dalam pembebanannya dengan jumlah yang sama seharusnya sebanding dengan jam tenaga kerja langsung yang dibutuhkan ketika unit produk tersebut diproduksi, karena hal itu apabila jam tenaga kerja langsung yang dibutuhkan banyak maka biaya overhead Untuk mengatasi kelemahan dari metode tradisional tersebut maka untuk menghitung harga pokok produksi yang lebih akurat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (Kaukab, 2019).

Menurut Vetchagool *et al.*, (2019) *Activity Based Costing* (ABC) merupakan bagian dari teori akuntansi biaya dan aspek akuntansi manajemen yang dapat meningkatkan kinerja organisasi karena bagian ini dapat menyediakan informasi yang mendasar untuk mengelola sumber daya organisasi, mengelola biaya, meningkatkan proses organisasi, menambah nilai dan memungkinkan membuat keputusan strategis. Metode *Activity Based Costing* (ABC) tidak hanya difokuskan pada perhitungan produk secara akurat, melainkan dimanfaatkan juga untuk mengendalikan biaya melalui penyedia informasi mengenai aktivitas (Kaukab, 2019).

Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang memiliki UMKM dengan berbagai jenis usaha, salah satunya Kecamatan Bulukerto. Kecamatan Bulukerto terletak di sebelah timur dengan jarak 53 km dari pusat Kota Wonogiri yang memiliki luas wilayah 4.674,87 hektar. Wilayah Bulukerto memiliki beberapa produk unggulan yang meliputi kerajinan tangan dari akar wangi, terompet, centong kayu, kerajinan rotan, kerajinan wayang kardus (Hamdani, 2019). Para pelaku UMKM ini dalam menentukan sebuah harga produk, rata-rata sudah menghitung dengan melihat aktivitas produksi yang dilakukan. Namun mereka belum mengetahui manfaat dari penggunaan perhitungan tersebut. Selain itu, produk UMKM yang dibuat ini daya saingnya sangat tinggi sehingga para pelaku UMKM harus bisa lebih meningkatkan kinerja baik keuangan maupun operasionalnya agar produk yang diproduksi tidak kalah dipasaran. Maka dari itu pemilik usaha tersebut harus bisa menentukan Harga Pokok Produksi dengan tepat dan konsisten dengan ini mereka akan mendapatkan harga jual yang kompetitif.

Penelitian mengenai dampak ABC sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tetapi masih ada yang saling bertentangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vetchagool *et al.*, (2019) pada penggunaan Activity Based Costing (ABC) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vetchagool *et al.*, (2019) penggunaan Activity Based Costing (ABC) secara menyeluruh dapat meningkatkan kinerja operasional secara langsung, sementara hasil yang lain menunjukkan bahwa penggunaan Activity Based Costing (ABC) dapat meningkatkan kinerja keuangan tetapi melalui kinerja operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina *et al.*, (2018) menunjukkan terdapat pengaruh mengenai Activity Based Costing (ABC) terhadap kinerja di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas & Haqqi (2017) menunjukkan bahwa profit yang diperoleh dengan menggunakan Activity Based Costing (ABC) lebih rendah dibandingkan dengan tradisional, perhitungan ABC dengan lebih rinci untuk biaya yang dibebankan di tiap aktivitas mampu membuat karyawan akan semakin loyal terhadap perusahaan. Selain itu secara tidak langsung perusahaan bisa memprediksi harga dan biaya yang seharusnya dapat diefisienkan sehingga karyawan akan semakin produktif. Berdasarkan penelitian Kurniawansyah (2020) memberikan bukti bahwa Time Driven Activity Based Costing (TDABC) dapat menurunkan biaya produk dan laba kotor menjadi meningkat dengan tanpa mengurangi kualitas produk sehingga kinerja usaha semakin baik. Metode ini juga dapat memberikan informasi akuntansi yang lebih akurat dan efisien.

Penelitian Chandra (2019) menunjukkan dalam perhitungan HPP dengan metode ABC menghasilkan perhitungan yang akurat, dengan penggunaan ABC perusahaan dapat mengendalikan biaya yang lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan Ardia Sari *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa laba yang diperkirakan pemilik lebih besar dibandingkan dengan laba dengan metode ABC yang lebih realistis. Penelitian Kaukab (2019) menunjukkan ABC menghasilkan perhitungan yang lebih akurat daripada tradisional dan menyajikan pembiayaan lebih rinci sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual selain itu profit yang dihasilkan dengan perhitungan ABC lebih kecil yaitu 21 % daripada perhitungan tradisional.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisis dari penggunaan ABC di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dengan UMKM manufaktur sebagai objeknya. Maka atas dasar tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian (i) apakah implementasi ABC berpengaruh terhadap kinerja operasional, (ii) apakah implementasi ABC berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (iii) apakah kinerja operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan (iv) apakah implementasi ABC berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi melalui kinerja operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari analisis ABC terhadap kinerja keuangan dan kinerja operasional pada UMKM manufaktur di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM manufaktur di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dalam memperbaiki kinerja keuangan dan kinerja operasionalnya dengan mengimplementasikan *Activity Based Costing* (ABC) menjadi lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis (*hypotheses testing*). Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti yaitu antara variabel independen implementasi *Activity Based Costing* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan kinerja operasional, dengan ditambah uji mediasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM manufaktur yang terletak di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 200 UMKM. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer melalui kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dihitung dengan menggunakan *Slovin sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu pemilik dari UMKM. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 UMKM.

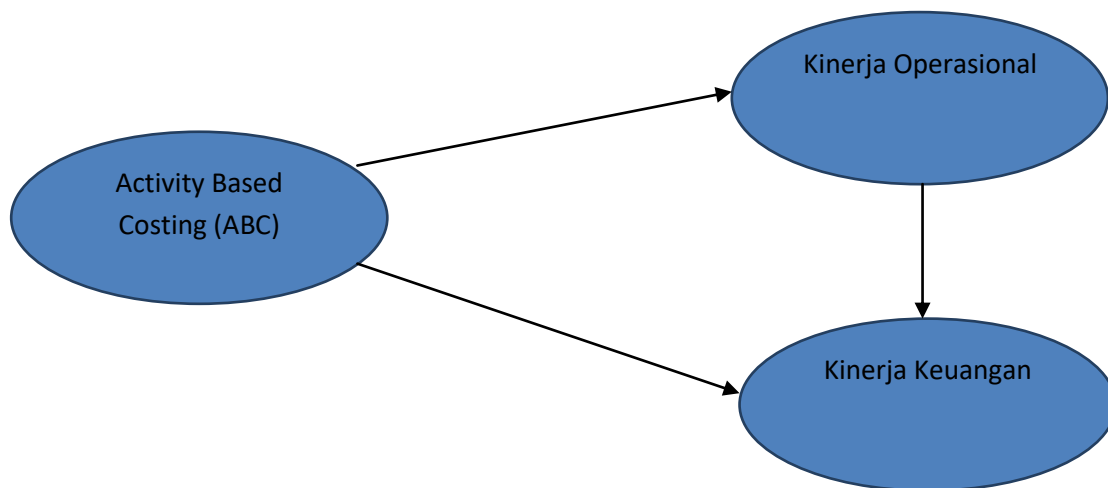
Definisi operasional variabel memiliki manfaat untuk mengarahkan ke pengukuran maupun pengamatan terhadap variabel yang diamati dengan pengembangan alat ukur (Suryadi, 2018). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Activity Based Costing* (ABC) (X1) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kinerja Keuangan (Y1) dan Kinerja Operasional (Y2).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Activity Based Costing</i> (ABC)	Sistem ini dapat digunakan untuk meningkatkan ketelitian dalam pembebanan biaya dan fokus sistem ini pada aktivitas perusahaan dengan menelusuri biaya aktivitas.	1. Analisis biaya - Penetapan biaya produk - Manajemen biaya 2. Strategi biaya - Keputusan harga - Keputusan bauran produk - Keputusan profitabilitas pelanggan 3. Evaluasi biaya - Penganggaran - Pengukuran kinerja	Likert (1-7)
2.	Kinerja keuangan	Pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.	1. Penjualan 2. Laba atas aset	Likert (1-7)

3.	Kinerja operasional	Hasil dari suatu aktivitas usaha yang berkaitan dengan efektifitas sumber daya yang digunakan	1. Biaya total 2. Kualitas produk/layanan 3. Ketepatan waktu pengiriman 4. Efektifitas proses	Likert (1-7)
----	---------------------	---	--	--------------

Sumber : Data diolah, 2021



**Gambar 1. Kerangka Model Penelitian**  
 Sumber : Data diolah, 2021

**Hipotesis**

- H1. Implementasi ABC berpengaruh positif terhadap kinerja operasional
- H2. Implementasi ABC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H3. Kinerja operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H4. Implementasi ABC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi melalui kinerja operasional

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini dalam melakukan analisis data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS yaitu model persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian dengan menggunakan *software* SmartPLS (Ghozali & Latan, 2015). PLS ini merupakan analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada jumlah sampel yang besar, potensi distribusi variabel harus normal, dan dalam penggunaan indikator *formative* dan *refleksive* sehingga PLS sesuai untuk dipilih. Menurut Ghozali & Latan (2015) PLS memiliki keunggulan seperti dalam pengujiannya dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi *non-parametrik* maupun parameter ketetapan model prediksi yang dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (*R-square*) sehingga pendekatan dengan PLS ini cocok digunakan untuk penelitian yang mengembangkan teori.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *original sample* dan *T-statistic*. Batas nilai untuk menolak atau menerima suatu hipotesis yang diajukan adalah  $>1.96$ . Apabila *T-statistic* lebih besar dari T-tabel maka hipotesis tersebut diterima, namun apabila *T-statistic* lebih kecil daripada T-tabel maka hipotesis tersebut ditolak. Selain itu pengujian hipotesis juga dapat melihat dari nilai *P-Value*. Apabila nilai *P-value* di bawah 0.05 maka hipotesis tersebut signifikan.

### Uji Mediasi

Analisis SEM dengan efek mediasi yaitu hubungan antara konstruk eksogen melalui variabel penghubung. Artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung atau juga bisa secara tidak langsung dengan melalui penghubung atau mediasi (Ghozali & Latan, 2015).

Menurut Ghozali & Latan (2015) Terdapat tiga tahapan model untuk menguji efek mediasi. (1) Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dan harus signifikan pada nilai *T-statistic*  $> 1.96$ . (2) Model kedua, menguji pengaruh dari variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada nilai *T-statistic*  $> 1.96$ . (3) Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen (X) dan variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y). Pada pengujian ini diharapkan pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Y) tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) harus signifikan pada nilai *T-statistic*  $> 1.96$

Sebelum melakukan pengukuran secara keseluruhan terlebih dahulu harus menguji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk memastikan apakah indikator-indikator konstruk tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pembentuk konstruk laten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah pemilik dari Usaha Kecil Menengah (UMKM) manufaktur yang berada di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Kuesioner yang disebar ke pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) manufaktur yaitu sejumlah 133 kuesioner. Dari total yang sudah disebar, sejumlah 45 UMKM tidak memenuhi kriteria dan tidak menerapkan perhitungan ABC. Sehingga kuesioner yang layak digunakan untuk analisis data sejumlah 88 kuesioner.

**Tabel 2. Profil Responden**

Keterangan	Total	Presentase
Jumlah Sampel	88	100%
Lama UMKM Menerapkan ABC:		
< 5 Tahun	59	67%
6- 10 Tahun	25	28%
>10 Tahun	4	5%
Jumlah Karyawan:		
< 5 Karyawan	63	72%
6 - 10 Karyawan	23	26%
>10 Karyawan	2	2%

Pendapatan Tahunan:		
< 5 Juta	20	23%
6 - 10 Juta	39	44%
>10 Juta	29	33%
Posisi:		
Pemilik	80	91%
Karyawan	8	9%
Lama Posisi:		
< 5 Tahun	49	56%
6 - 10 Tahun	31	35%
>10 Tahun	8	9%
Lama Bekerja:		
< 5 Tahun	49	56%
6 - 10 Tahun	31	35%
>10 Tahun	8	9%
Lama Terlibat dalam Penetapan ABC:		
< 5 Tahun	59	67%
6 - 10 Tahun	25	28%
>10 Tahun	4	5%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 bisa dilihat bahwa UMKM yang sudah menerapkan ABC selama < 5 tahun sebanyak 59 (67%) UMKM, 6 - 10 tahun sebanyak 25 (28%) UMKM, dan > 10 tahun sebanyak 4 (5%) UMKM. Jumlah UMKM yang memiliki karyawan < 5 sebanyak 63 (72%) UMKM, 6 - 10 karyawan sebanyak 23 (26%) UMKM, dan yang > 10 karyawan hanya 2 (2%) UMKM. Selain itu pendapatan tahunan UMKM yang < 5 juta sebanyak 20 (23%) UMKM, 6 juta - 10 juta sebanyak 39 (44%) UMKM, dan > 10 juta sebanyak 29 (33%).

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Jawaban Responden**

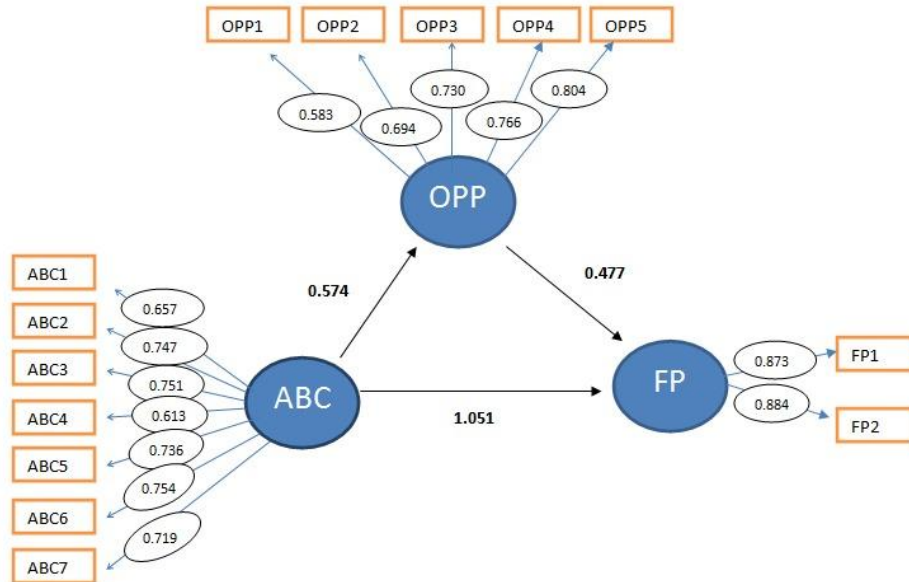
Indikator	Sampel (n)	Minimum	Maksimum	Mean	Median
ABC1	88	4	7	5,40	5
ABC2	88	4	7	5,39	5
ABC3	88	4	7	5,42	5
ABC4	88	4	7	5,37	5
ABC5	88	4	7	5,45	5
ABC6	88	4	7	5,56	6
ABC7	88	4	7	5,36	5
FP1	88	4	7	5,42	5
FP2	88	4	7	5,44	5
OPP1	88	3	7	5,27	5
OPP2	88	4	7	5,40	6
OPP3	88	4	7	5,18	5
OPP4	88	3	7	5,35	5
OPP5	88	3	7	5,17	5

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan jawaban dari responden atas masing-masing indikator, bahwa nilai minimum dalam semua indikator yaitu 4 kecuali pada indikator OPP1, OPP4 DAN OPP5 yang memiliki nilai minimum 3. Untuk nilai maksimum, semua indikator menunjukkan angka 7 baik untuk indikator Activity Based Costing, kinerja keuangan maupun kinerja operasional. Untuk nilai mean pada indikator ABC1 sebesar 5.40, ABC2 sebesar 5.39, ABC3 sebesar 5.42, ABC4 sebesar 5.37, ABC5 sebesar 5.45, ABC6 sebesar 5.56, FP1 sebesar 5.42, FP2 sebesar 5.44, OPP1 5.27, OPP2 sebesar 5.40, OPP3 sebesar 5.18, OPP4 sebesar 5.35, dan

OPP5 sebesar 5.17. Selain itu untuk nilai median semua indikator dari Activity Based Costing (ABC), kinerja keuangan dan kinerja operasional menunjukkan angka 5 kecuali pada indikator ABC6 dan OPP2 nilai mediannya adalah 6.

### Uji Model Pengukuran



**Gambar 2. Model Pengukuran**  
**Sumber : Data Olahan PLS, 2021**

Berdasarkan gambar 2 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel mempunyai nilai *outer loading* > 0.70. Namun terdapat beberapa indikator variabel yang mempunyai nilai *outer loading* < 0.70 yaitu ABC1, ABC4, OPP1, OPP2, seperti yang terlihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 4. Model Pengukuran**

	Activity Based Costing	Kinerja Keuangan	Kinerja Operasional
ABC1	<b>0.657</b>		
ABC2	0.747		
ABC3	0.751		
ABC4	<b>0.613</b>		
ABC5	0.736		
ABC6	0.754		
ABC7	0.719		
FP1		0.873	
FP2		0.884	
OPP1			<b>0.583</b>
OPP2			<b>0.694</b>
OPP3			0.730
OPP4			0.766
OPP5			0.804

Sumber : Data Olahan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, modifikasi model dilakukan dengan mengeluarkan indikator yang memiliki nilai *outer loadings* < 0.70. Setelah mengeluarkan indikator yang < 0.70, indikator variabel sudah lebih dari 0.70 semua. Hasilnya bisa dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:



**Tabel 5. Outer Loading (Model Pengukuran)**

	Activity Based Costing	Kinerja Keuangan	Kinerja Operasional
ABC2	0.774		
ABC3	0.753		
ABC5	0.746		
ABC6	0.781		
ABC7	0.711		
FP1		0.861	
FP2		0.895	
OPP3			0.761
OPP4			0.830
OPP5			0.856

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* pada *Activity Based Costing* sudah lebih dari 0.70. Indikator (ABC2, ABC3, ABC5, ABC 6, ABC 7) nilai *factor loading*nya secara berurutan adalah 0.774, 0.753, 0.746, 0.781, 0.711 maka ini bisa dikatakan valid, sehingga semua indikator dari ABC telah memenuhi *convergent validity* karena nilai *factor loading*nya berada di atas 0.70. Nilai *outer loading* pada kinerja keuangan semua indikator di atas 0.70. Indikator FP1 dengan nilai *factor loading* 0.861 dan FP2 dengan nilai *factor loading* 0.895 maka indikator dari kinerja keuangan dianggap reliabel. Kinerja operasional, indikator (OPP3, OPP4, OPP5) nilai *factor loading*nya secara berurutan adalah 0.761, 0.830, 0.856 maka indikator ini bisa dikatakan reliabel. Kesimpulannya untuk indikator dari *Activity Based Costing*, kinerja keuangan dan kinerja operasional telah memenuhi *convergent validity* karena nilai *factor loading* masing-masing indikator berada di atas 0.70.

**Tabel 6. Discriminant Validity**

	Activity Based Costing	Kinerja Keuangan	Kinerja Operasional
ABC2	0.774	0.382	0.482
ABC3	0.753	0.394	0.416
ABC5	0.746	0.414	0.414
ABC6	0.781	0.374	0.437
ABC7	0.711	0.489	0.376
FP1	0.393	0.861	0.364
FP2	0.547	0.895	0.416
OPP3	0.457	0.347	0.761
OPP4	0.450	0.366	0.830
OPP5	0.481	0.377	0.856

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

*Discriminant validity* bisa dilihat dari nilai *cross-loading* antara indikator dengan konstruksinya. Korelasi konstruk ABC dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi indikator ABC dengan kinerja keuangan dan kinerja operasional. Korelasi konstruk kinerja keuangan dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi indikator kinerja keuangan dengan ABC dan kinerja operasional. Korelasi konstruk kinerja operasional dengan indikatornya juga lebih tinggi daripada korelasi indikator kinerja operasional dengan ABC dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten menilai indikator pada blok mereka lebih baik daripada indikator pada blok lainnya.

**Tabel 7. Average Variance Extracted (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)
Activity Based Costing	0.568
Kinerja Keuangan	0.771
Kinerja Operasional	0.667

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

Untuk mengukur *discriminant validity* juga bisa dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Konstruk ABC, kinerja keuangan serta kinerja operasional memiliki nilai AVE lebih dari 0.50 maka pengukuran ini memenuhi syarat *discriminant validity*.

**Tabel 8. Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Activity Based Costing	0.810	0.868
Kinerja Keuangan	0.705	0.871
Kinerja Operasional	0.749	0.857

Sumber : Data Olahan PLS, 2021

Hasil pengujian *cronbach alpha* dan *composite reliability*, untuk konstruk ABC, kinerja keuangan dan kinerja operasional memiliki nilai di atas 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

### Uji Inner Model (Model Struktural)

**Tabel 9. R Square**

	R Square
Kinerja Keuangan	0.198
Kinerja Operasional	0.321

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

Variabel kinerja keuangan memberikan nilai *R-square* sebesar 0.198 artinya pengaruh dari ABC terhadap kinerja keuangan sebesar 19.8% dan untuk 80.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Kinerja operasional memberikan nilai *R-square* sebesar 0.321 artinya pengaruh dari ABC terhadap kinerja operasional sebesar 32.1% dan untuk 67.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

### Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, *outer loading* (seperti pada tabel 5) yang memiliki nilai < 0.70 harus dikeluarkan. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan dari hasil uji *inner model*. Untuk melakukan penilaian signifikansi pengaruh variabel bisa dilakukan dengan metode *bootstrapping* kemudian melihat pada *path coefficient*.

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Original Sample	T Statistic	P-values	Keputusan
ABC -> Kinerja Operasional	0.567	9.181	0.00	Diterima
ABC -> Kinerja Keuangan	0.252	4.228	0.00	Diterima
Kinerja Operasional -> Kinerja Keuangan	0.445	5.891	0.00	Diteirma
ABC -> Kinerja Operasional -> Kinerja	0.252	4.228	0.00	Diteirma

Keuangan				
----------	--	--	--	--

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

### **Pengujian hipotesis 1 (Implementasi ABC berpengaruh Positif terhadap kinerja operasional)**

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan hubungan variabel ABC dengan kinerja operasional menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.567 dengan nilai *T-statistic* sebesar 9.181. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai *T-tabel* (1.96). Nilai *P-values* dalam pengujian ini juga menunjukkan nilai 0.00 berarti nilai ini  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa ABC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Hipotesis pertama (H1) diterima.

### **Pengujian hipotesis 2 (Implementasi ABC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan)**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan dari variabel ABC dengan kinerja keuangan menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.252 dengan nilai *T-statistic* sebesar 4.228. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai *T-tabel* (1.96). Nilai *P-values* juga menunjukkan nilai 0.00 yang berarti nilai ini  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa ABC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua (H2) diterima.

### **Pengujian hipotesis 3 (Kinerja operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hubungan variabel kinerja operasional dengan kinerja keuangan menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.445 dengan nilai *T-statistic* sebesar 5.891. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai *T-tabel* (1.96). Nilai *P-values* menunjukkan nilai 0.00 yang berarti nilai ini  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ketiga (H3) diterima.

### **Pengujian hipotesis 4 (Implementasi ABC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi melalui kinerja operasional)**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan variabel ABC dengan kinerja keuangan melalui kinerja operasional menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.252 dengan nilai *T-statistic* sebesar 4.228 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada *T-tabel* (1.96). Nilai *P-values* dalam pengujian ini memiliki nilai 0.00 yang berarti nilai ini  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa ABC melalui kinerja operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis keempat (H4) diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh ABC terhadap kinerja operasional**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, menyatakan bahwa hipotesis 1 diterima karena nilai *T-statistic* lebih besar dari *T-tabel*, nilai *P-values* signifikan dan nilai *original sample* dalam hubungan variabel ABC terhadap kinerja operasional menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini variabel ABC dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara langsung terhadap variabel kinerja operasional dengan indikator-indikatornya secara

signifikan. Maka dari itu para pemilik Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam menerapkan ABCnya dengan baik dan konsisten maka kinerja operasional yang dikelola juga semakin baik. Hasil dari analisis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Vetchagool *et al.*, (2019), Marlina *et al.*, (2018), Kaukab (2019).

### **Pengaruh ABC terhadap kinerja keuangan**

Hasil dari uji hipotesis 2 menyatakan bahwa hipotesis 2 diterima. Karena dalam uji hipotesis nilai *T-statistic* lebih besar daripada nilai *T-tabel*, nilai *P-values* menunjukkan hasil yang signifikan, nilai *original sample* dalam variabel ABC terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ABC dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Hasil dari analisis ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Vetchagool *et al.*, (2019) Kusumaningtyas & Haqqi (2017), Kurniawansyah (2020), Ardia Sari *et al.*, (2019), Kaukab (2019).

### **Pengaruh kinerja operasional terhadap kinerja keuangan**

Hasil dari uji hipotesis 3 menyatakan bahwa hipotesis 3 diterima. Karena dalam uji hipotesis nilai *T-statistic* lebih besar dari *T-tabel*, nilai *P-values* menunjukkan hasil yang signifikan, nilai *original sample* dalam variabel kinerja operasional terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja operasional dengan indikator - indikatornya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Dengan ini menunjukkan bahwa dari keuntungan kinerja operasional dapat mempengaruhi juga dalam kinerja keuangannya. Hasil analisis sama dengan penelitian yang pernah dilakukan Vetchagool *et al.*, (2019).

### **Pengaruh ABC terhadap kinerja keuangan melalui kinerja operasional.**

Hasil dari uji hipotesis 4 menyatakan bahwa hipotesis 4 diterima. Karena dalam uji hipotesis nilai *T-statistic* lebih besar dari nilai *T-tabel*, nilai *P-values* menunjukkan hasil yang signifikan, nilai *original sampel* dalam variabel ABC terhadap kinerja keuangan melalui kinerja operasional menunjukkan nilai yang positif. Sehingga Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ABC dengan indikator-indikatornya melalui kinerja operasional dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Hasil dari analisis ini sejalan dengan penelitian Vetchagool *et al.*,( 2019).

### **Analisis uji mediasi**

Berdasarkan hasil uji mediasi menyatakan bahwa ABC melalui ataupun tidak melalui kinerja operasional memiliki hubungan yang positif dan signifikan kinerja keuangan diterima. Ini dapat dilihat dari hubungan langsung (ABC terhadap kinerja keuangan) yang memiliki nilai *original sample* yang positif, nilai *T-statistic* lebih besar dari *T-tabel* dan nilai *P-Values* menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan hasil dari hubungan tidak langsung (ABC terhadap kinerja keuangan melalui kinerja operasional) dalam nilai *original sample* juga menunjukkan nilai yang positif, *T-statistic* lebih besar dari *T-tabel* dan nilai *P-values* menunjukkan hasil yang signifikan.

Hubungan langsung menunjukkan nilai yang positif dan signifikan begitu juga dengan hubungan tidak langsung yang menunjukkan nilai positif dan signifikan. Dalam uji mediasi apabila dalam hubungan langsung dan tidak langsung sama-sama memiliki nilai yang positif dan signifikan maka ini dinamakan dengan *Partial Mediator*. Maksudnya adalah hubungan tidak langsung dengan variabel ABC terhadap kinerja keuangan melalui kinerja operasional, ada atau tidaknya kinerja operasional dalam pengujian tidak mempengaruhi ABC terhadap kinerja keuangan. Hasil dari analisis ini tidak sejalan dengan penelitian Vetchgool *et al.*, (2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *Activity Based Costing* (ABC) berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan melalui kinerja operasional UMKM. Namun demikian, pengaruhnya bersifat mediator parsial, artinya ada atau tidaknya kinerja operasional dalam tidak mempengaruhi ABC terhadap kinerja keuangan. Saran penelitian selanjutnya yaitu; (1) Penelitian selanjutnya apabila dengan memilih topik yang sama diharapkan menambah variabel baru agar lebih bervariasi dan penelitian menjadi lebih baik. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan memperbanyak sampel penelitian. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian menjadi lebih baik dengan menggunakan metode lain. Keterbatasan penelitian ini yaitu; (1) Objek penelitian masih belum luas hanya mengambil satu kecamatan dari satu kabupaten. (2) Pemilihan responden yang kemungkinan kurang tepat karena bisa saja responden memilih jawaban dalam kuesioner asal-asalan dan tidak sesuai dengan kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardia Sari, R., Farela Mada Tantrika, C., Prasetyo Lukodono, R., & Widiyawati, S. (2019). Penentuan harga produk kerajinan rotan berbasis aktivitas. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 8(1), 15–20. <https://doi.org/10.36040/industri.v8i1.665>
- Bismala, L., Handayani, S., Andriany, D., & Hafisah. (2018). *Strategi peningkatan daya saing usaha kecil menengah* (S. Hani (ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. <https://books.google.co.id/books?id=xQiZDwAAQBAJ>
- Blocher, E. J., Chen, K. H., Cokins, G., & Lin, T. W. (2007). *Manajemen biaya 1* (3rd ed.). Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=vJBySl8tzh0C>
- Chandra. (2019). Analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan Harga pokok kamar hotel pada hotel xyz (salah satu hotel di kota Pontianak ). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 103–124.
- Darmanto, & Wardaya, S. (2016). *Manajemen pemasaran untuk mahasiswa, usaha mikro, kecil dan menengah*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=OM-EDwAAQBAJ>
- Emblemsvåg, J. (2003). *Life-cycle costing: using activity-based costing and monte carlo method to manage future costs and risks*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Fauzi, A., & A, R. H. N. (2020). *Manajemen kinerja*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=hMjjDwAAQBAJ>

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit - Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamdani. (2019). *Kenalan Yuk Dengan Profil Kecamatan Bulukerto Wonogiri, Lengkap Dengan Produk Unggulan Nama Desa dan Dusunnya*. Joglosemarnews.Com. <https://joglosemarnews.com/2019/11/kenalan-yuk-dengan-profil-kecamatan-bulukerto-wonogiri-lengkap-dengan-produk-unggulan-nama-desa-dan-dusunnya/>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis; teori dan aplikasi* (Bernadine (ed.)). Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ>
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi activity-based costing pada umkm. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.576>
- Kharismahendra, A., & Garnasih, R. L. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM mitra binaan pt. jasa raharja kantor cabang pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, XII*(1), 21–40.
- Kurniawansyah, D. (2020). Kinerja umkm di kabupaten Jember : studi empiris sebelum dan sesudah penerapan metode time-driven activity-based costing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 834–848.
- Kusumaningtyas, D., & Haqqi, R. I. (2017). Activity-based costing system dalam penetapan harga pokok produksi serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (studi kasus industri kain tenun ikat medali mas di kota Kediri). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(1), 36–42.
- Malano, H. (2011). *Selamatkan pasar tradisional: potret ekonomi rakyat kecil*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=DutpxB-js84C>
- Marlina, E., Samsiah, S., & Ardi, H. A. (2018). Analisis pengaruh activity based costing terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perguruan tinggi the effect of activity based costing on competitive advantage and universty performance analysis. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 8(1), 64–74.
- Mulyadi. (2007). *Sistem perencanaan & pengendalian manajemen:sistem pelipatganda kinejra perusahaan* (3rd ed.). Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=UKBxNmEi4CEC>
- Narimawati, U., Sarwono, J., Affandi, A., & Priadana, S. (2020). *Ragam analisis dalam metode penelitian: untuk penulisan skripsi, tesis, & disertasi* (R. I. Utami (ed.)). Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=bEYMEAAAQBAJ>
- Pramitasari, T. D. (2019). Penerapan metode activity based costing ( abc) dalam menganalisa kinerja kemandirian keuangan. *JURNAL PENELITIAN IPTEKS*, 4(2), 117–130.
- Prasetyo, A. (2018). *UMKM, kelayakan usaha dan pengukuran kinerja*. Indocomp. <https://books.google.co.id/books?id=9c5VDwAAQBAJ>

- Rofiaty. (2012). *Inovasi dan kinerja: knowledge sharing behaviour pada UMKM* (Ismiatun (ed.)). Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=EUCZDwAAQBAJ>
- Samryn, L. M. (2015). *Akuntansi manajemen edisi revisi: informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=jfouDwAAQBAJ>
- Sinaga, O. S., Hasibuan, A., Efendi, E., Priyoadmiko, E., Butarbutar, M., Purba, S., Karwanto, K., Silalahi, M., Hidayatulloh, A. N., & Muliana, M. (2020). *Manajemen kinerja dalam organisasi* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=0kX8DwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. ALFABETA.
- Suryadi. (2018). Analisis harga pokok produksi dengan pendekatan activity based costing Pada UMKM Randusari di Banjarrejo kabupaten Lampung Timur. *Scienfic Journal of FE-UMM*, 12(2).
- Suryani, N. K., & FoEh, J. E. H. J. (2018). *Kinerja organisasi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=itV5DwAAQBAJ>
- Tremes. (2018). *Pelatihan UMKM Bersama Dinas UMKM Dan Perindag Wonogiri*. Tremes.Desas.Id. <http://tremes.desa.id/pelatihan-umkm-bersama-dinas-umkm-dan-perindag-wonogiri/>
- Tyasaki, R., & Pramitasari, T. D. (2019). Analisis kinerja kemandirian keuangan dan aktivitas produksi UMKM. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV, 1*, 309–315.
- Vetchagool, W., Augustyn, M. M., & Tayles, M. (2019). Impacts of activity-based costing on organizational performance: evidence from Thailand performance. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2018-0159>
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja UMKM di kota tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Walther, L. M., & Skousen, C. J. (2010). *Process and activity-based costing managerial and cost accounting*. Walther L.M., Skousen C.J.
- Yulyanto, S., Jibrail, A., & Permatasita, F. (2017). Perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode tradisional dengan metode activity based costing (abc) system pada ud. mitra utama. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 02(02), 63–68.